

## BAB LIMA

### PENUTUP

#### **Rangkuman dan Kesimpulan**

Penelitian mengenai doa di dalam surat Yakobus berangkat dari pemikiran bahwa tema doa cukup penting di dalam surat ini. Setidaknya ada tiga perikop yang berkenaan dengan topik doa di dalam surat ini, yakni Yakobus 1:2-11, 4:1-10 dan 5:13-18. Namun demikian, tidak banyak sorotan yang mendalam mengenai tema ini di dalam studi surat ini. Oleh karena ini, skripsi ini menyoroti tema tentang doa di dalam surat ini dengan mengangkat pertanyaan berikut ini: Apa yang menjadi ajaran doa di dalam surat Yakobus, dan bagaimanakah ajaran doa ini berfungsi di dalam ketiga perikop/ujaran nasehat Yakobus tersebut di atas? Untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan ini, penulis merangkumkan berbagai pembahasan yang ada di Bab 2, 3, dan 4 sebagai berikut.

Pertama, di dalam surat Yakobus 1:2-11 ini diidentifikasi bahwa jemaat Kristen Yahudi yang berada di diaspora mengalami berbagai pencobaan karena iman mereka kepada Yesus Kristus. Merespons permasalahan yang dihadapi para pembaca surat ini, Yakobus memberikan nasihat kepada mereka bahwa di dalam menghadapi berbagai pencobaan, mereka diminta untuk merespons dengan menganggapnya sebagai suatu kebahagiaan. Sudut pandang yang diberikan karena pencobaan yang mereka alami sebagai pengikut Yesus merupakan ujian iman dan

jika mereka bertekun di dalam penderitaan ini, mereka akan menjadi sempurna di mata Tuhan.

Yakobus menyadari bahwa untuk memahami hal ini, mereka perlu berhikmat. Oleh karena itu, Yakobus menasihatkan untuk meminta hikmat kepada Allah, agar mereka dapat berhikmat dalam menghadapi pencobaan. Di dalam konteks meminta hikmat di dalam doa inilah Yakobus memberikan ajarannya mengenai doa. Pertama, tentang Allah Bapa yang murah hati yang akan memberikan apa pun yang umat-Nya minta. Dalam konteks Yakobus 1 ini Allah Bapa yang murah hati akan memberikan hikmat. Kedua, tentang berdoa dengan iman/tanpa keraguan. Dalam konteks Yakobus 1 ini para pembaca didorong untuk percaya akan kebaikan Allah, ketika berdoa perlu dengan iman/percaya kepada Allah karena Ia adalah Bapa yang murah hati.

Tujuan/fungsi dari ajaran ini adalah untuk mendorong para pembacanya agar mau bertekun di dalam doa di dalam menghadapi berbagai pencobaan. Fokus doa itu adalah bukan pada melepaskan diri dari penderitaan tetapi untuk dapat hidup berhikmat sehingga menjadi sempurna di mata Tuhan. Di dalam berdoa mereka diingatkan akan kebaikan hati Allah Bapa dan pentingnya berdoa dengan tanpa keragu-raguan. Hanya dengan iman seperti ini, Allah akan menjawab doa mereka.

Kedua, di dalam surat Yakobus 4:1-10 ini diidentifikasi bahwa jemaat Kristen Yahudi yang berada di diaspora mengalami pertengkaran. Merespons permasalahan yang dihadapi para pembaca surat ini, Yakobus memberikan nasihat kepada mereka bahwa di dalam menghadapi pertengkaran, mereka diminta untuk merespons

dengan mendekat kepada Allah dan menjauhi persahabatan dengan dunia/melawan Iblis. Sudut pandang yang diberikan karena pertengkaran yang mereka alami sebagai pengikut Yesus merupakan pilihan hidup, dan jika mereka mendekat kepada dunia, mereka adalah musuh Allah, tetapi jika mereka mendekat kepada Allah, Ia akan mendekat kepada mereka.

Yakobus menyadari bahwa untuk mendapat jawaban dari Allah, mereka perlu mendekat kepada Allah dan menjauhi dunia/melawan Iblis. Oleh karena itu, Yakobus menasihatkan untuk tunduk/mendekat kepada Allah, agar mereka dapat menerima jawaban atas doa mereka. Di dalam konteks meminta segala macam keinginan di dalam doa inilah Yakobus memberikan ajarannya mengenai doa. Pertama, tentang salah berdoa yang dipahami sebagai doa yang dipanjatkan dengan motivasi yang salah yakni hanya untuk memuaskan hawa nafsu. Dalam konteks Yakobus 4 ini, salah berdoa ini dapat dipahami sebagai doa yang tidak mendemonstrasikan seseorang yang hidupnya bersahabat dengan Allah. Kedua, tentang persahabatan dengan dunia yang dipahami sebagai persahabatan yang jauh dari Allah. Dalam konteks Yakobus 4 ini, persahabatan dengan dunia dapat dipahami sebagai seseorang yang menjadikan dirinya sebagai musuh Allah.

Tujuan/fungsi dari ajaran ini adalah untuk mendorong para pembacanya agar mau menjauhi persahabatan dengan dunia. Fokus doa itu adalah bukan untuk memuaskan hawa nafsu tetapi untuk dapat mendekatkan diri kepada Allah sehingga doa yang dipanjatkan dijawab oleh Allah. Di dalam berdoa mereka diingatkan akan motivasi yang salah dan pentingnya berdoa dengan motivasi yang benar dan

mendekat kepada Allah. Hanya dengan mendekat kepada Allah seperti ini, Allah akan menjawab doa mereka.

Ketiga, di dalam surat Yakobus 5:13-18 ini diidentifikasi bahwa jemaat Kristen Yahudi yang berada di diaspora mengalami penganiayaan dan penderitaan karena sakit. Merespons permasalahan yang dihadapi para pembaca surat ini, Yakobus memberikan nasihat kepada mereka bahwa di dalam menghadapi penganiayaan/penderitaan, mereka diminta untuk merespons dengan berdoa, didoakan, dan mengaku dosa. Sudut pandang yang diberikan karena penganiayaan/penderitaan yang mereka alami sebagai pengikut Yesus merupakan hal yang harus dilalui oleh mereka, dan jika mereka berdoa, saling mendoakan, dan mengaku dosa di dalam penganiayaan/penderitaan ini, mereka akan menjadi sembuh.

Yakobus menyadari bahwa untuk memahami hal ini, mereka perlu berdoa, saling mendoakan, dan mengaku dosa. Oleh karena itu, Yakobus menasihatkan untuk berdoa kepada Allah dan mengaku dosa kepada Allah, agar mereka dapat sembuh. Di dalam konteks meminta pemulihan di dalam doa inilah Yakobus memberikan ajarannya mengenai doa. Pertama, tentang berdoa jika menderita dapat dipahami sebagai ketika menderita para pembaca didorong untuk berdoa. Dalam konteks Yakobus 5 ini, berdoa ketika menderita dapat dipahami sebagai doa yang dipanjatkan oleh orang-orang yang menderita. Di dalam penderitaan yang dialami, mereka didorong untuk bertekun di dalam doa sebagai orang yang hidup benar di hadapan Allah dan beriman kepada-Nya. Kedua, tentang mengaku dosa dapat dipahami sebagai para pembaca didorong untuk saling mengaku dosa dan

saling mendoakan. Dalam konteks Yakobus 5 ini, sebagai pengikut Tuhan Yesus Kristus perlu mengaku dosa karena tidak hanya relasi dengan sesama yang harus baik, tetapi relasi dengan Tuhan juga harus baik.

Tujuan/fungsi dari ajaran ini adalah untuk mendorong para pembacanya agar mau bertekun di dalam doa di dalam menghadapi penganiayaan/penderitaan. Fokus doa itu adalah bukan pada melepaskan diri dari penganiayaan/penderitaan tetapi untuk dapat saling mendoakan dan saling mengaku dosa sehingga menjadi sembuh. Di dalam berdoa mereka diingatkan akan kebaikan Tuhan dan pentingnya berdoa dengan percaya kepada Tuhan. Hanya dengan iman seperti ini, Tuhan akan menjawab doa mereka.

Dengan demikian, dapatlah disimpulkan bahwa surat Yakobus mendorong para pembacanya untuk membangun kehidupan doa yang sehat di dalam merespons berbagai permasalahan hidup yang mereka alami sebagai pengikut Kristus. Surat ini menekankan bahwa doa harus lahir dari iman dan orang yang berdoa perlu hidup benar di hadapan Allah. Doa yang keluar dari iman menunjukkan keyakinan atau tanpa kebimbangan bahwa Allah kepada-Nya mereka berdoa adalah Bapa di sorga yang murah hati dan mau menjawab doa-doa mereka. Para pendoa adalah orang benar di hadapan Allah, bukan hanya karena iman mereka kepada Allah, tetapi juga dihadirkan di dalam sikap hidup yang benar di hadapan Allah. Doa yang lahir dari orang yang benar dan doa yang lahir iman sangat besar kuasanya dan sangat berguna bagi semua orang Kristen yang mau membangun kehidupan doa mereka.

## Refleksi

Dengan demikian, skripsi tentang doa ini menjadi topik yang perlu dipahami karena menyangkut kehidupan rohani orang Kristen. Berdasarkan ajaran dan fungsi ajaran doa di dalam surat Yakobus ini, para pembaca didorong untuk merefleksikan kembali kehidupan rohani yang selama ini dilakukan. Melalui ajaran doa dan fungsi ajaran doa yang diajarkan oleh Yakobus ini, mendorong para pembaca untuk percaya kepada Allah karena Bapa di sorga murah hati. Di dalam menghadapi pencobaan sebagai pengikut Yesus, para pembaca didorong untuk meminta hikmat, agar dapat berhikmat dalam menghadapi berbagai pencobaan.

Kemudian, para pembaca juga didorong untuk merefleksikan kembali motivasi doa yang dilakukan tepat atau tidak tepat dan doa yang dipanjatkan tersebut merefleksikan sebagai sahabat Allah atau sahabat dunia. Melalui ajaran doa dan fungsi ajaran doa yang diajarkan oleh Yakobus ini, mendorong para pembaca untuk mendekatkan diri kepada Allah. Di dalam menghadapi persoalan hidup sebagai pengikut Yesus, para pembaca didorong untuk memiliki motivasi yang benar ketika berdoa dan mendekat kepada Allah, agar dapat merespons dengan tepat di dalam menghadapi pertengkaran.

Kemudian, para pembaca juga didorong untuk berdoa jika menderita, beryanyi jika bergembira, dan mengaku dosa. Melalui ajaran doa dan fungsi ajaran doa yang diajarkan oleh Yakobus ini, mendorong para pembaca untuk berdoa dengan iman/percaya dan mengaku dosa kepada Tuhan. Di dalam menghadapi penderitaan akibat penganiayaan sebagai pengikut Yesus, para pembaca didorong

untuk bergantung kepada Tuhan, agar dapat merespons dengan tepat di dalam menghadapi penderitaan akibat penganiayaan.